

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 5 dalam satori dan Komariah 2013, hlm. 23), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri.

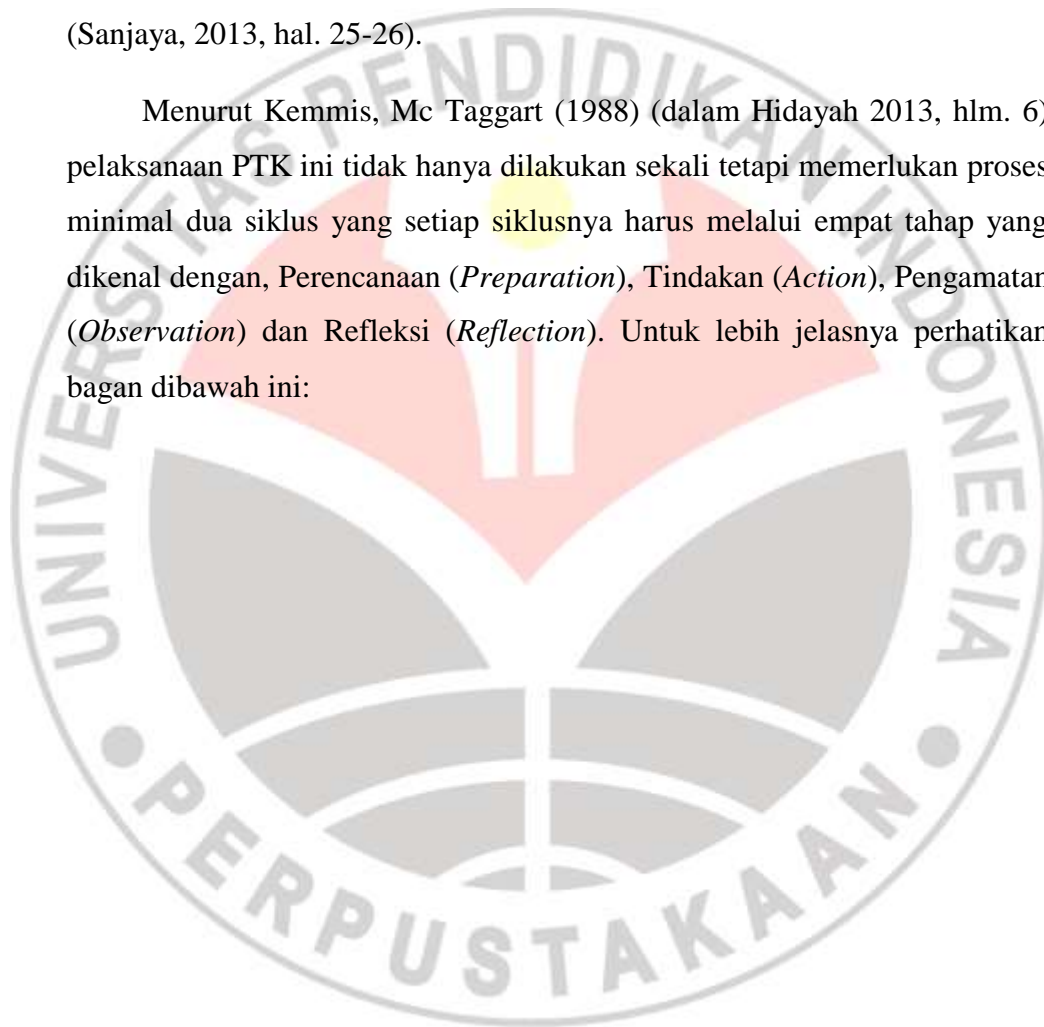
### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun output (hasil belajar). Menurut Bahri (2012, hlm. 8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik.

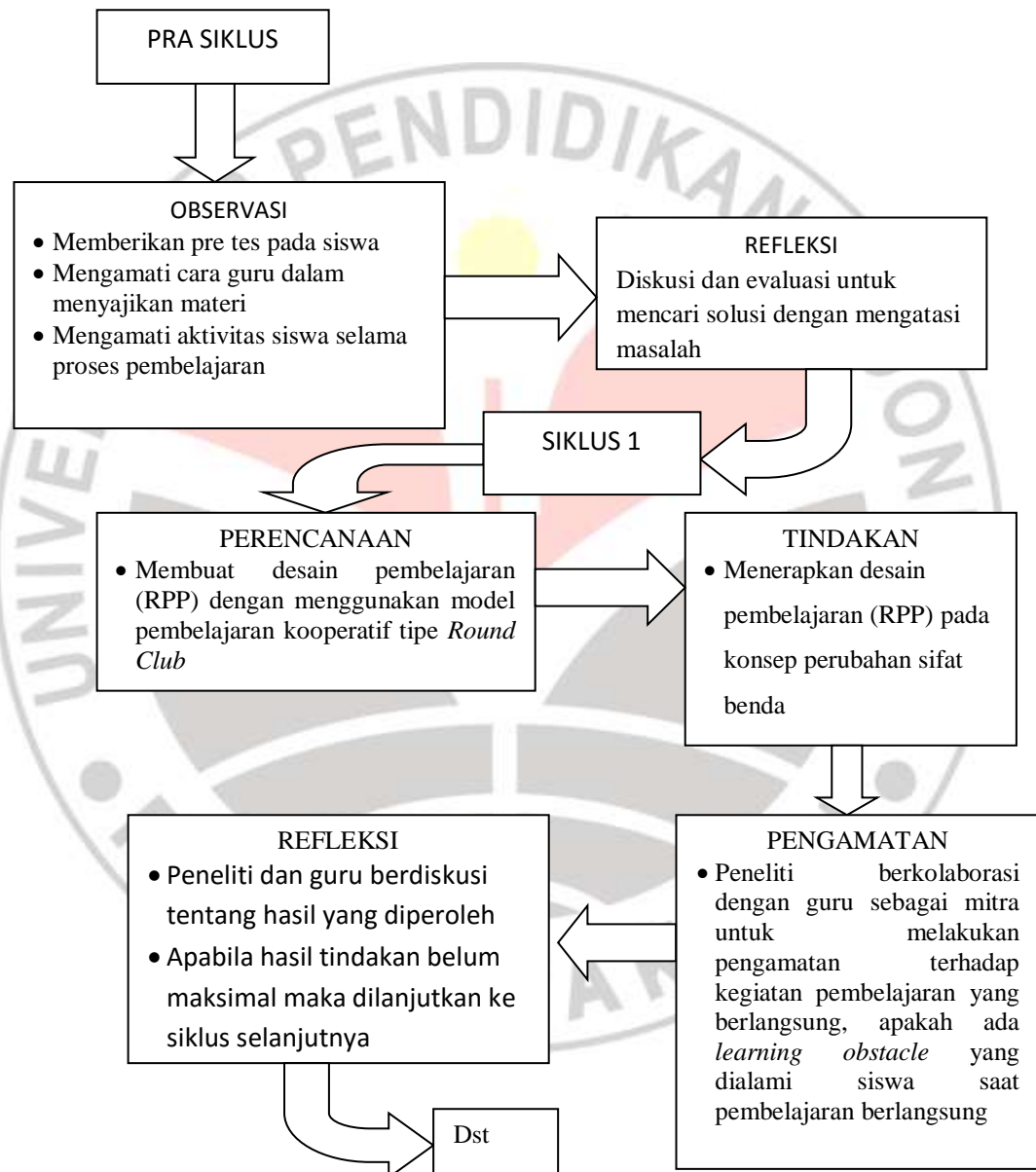
Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis (proses

yang runtut sesuai dengan aturan tertentu) , empiris (kerja penelitian harus didasarkan pada data-data tertentu) dan terkontrol (suatu kerja penelitian harus didasarkan pada prosedur kerja yang jelas, sehingga orang lain dapat membuktikan hasil temuan penelitian yang diperoleh. Tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. (Sanjaya, 2013, hal. 25-26).

Menurut Kemmis, Mc Taggart (1988) (dalam Hidayah 2013, hlm. 6) pelaksanaan PTK ini tidak hanya dilakukan sekali tetapi memerlukan proses minimal dua siklus yang setiap siklusnya harus melalui empat tahap yang dikenal dengan, Perencanaan (*Preparation*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*) dan Refleksi (*Reflection*). Untuk lebih jelasnya perhatikan bagan dibawah ini:



(Modifikasi PTK Kemmis dalam Arikunto penerapan model *Round Club*)



Bagan 3.1

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## Alur PTK Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada konsep Perubahan Sifat Benda Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

### Tipe *Round Club*

(sumber: Arikunto. 2010, hlm. 137)

Penelitian ini dimulai dari pra siklus, siklus I, jika pada siklus I proses pembelajarannya belum maksimal atau belum berhasil, maka akan dilanjutkan ke siklus II sampai proses pembelajaran dianggap berhasil. Penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

#### a. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti adalah mengamati kegiatan belajar yang sedang berlangsung serta melihat kondisi obyektif yang dimaksudkan untuk memantau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) IPA berdasarkan kondisi nyata di kelas V SDN Gempol Kramatwatu serta mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran.

#### b. Refleksi

Melakukan diskusi dengan guru kelas sebagai mitra, merumuskan masalah yang ditemukan dari hasil observasi yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar pada siswa. Selanjutnya menentukan solusi dengan merumuskan perencanaan pada siklus 1 dan mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* pada konsep perubahan sifat benda.

### 2. Siklus

#### a. Perencanaan

**PGSD UPI Kampus Serang**

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yaitu membuat desain pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan rendahnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*. Membuat pedoman observasi, menyiapkan alat evaluasi berbentuk tes tulis untuk mengetahui kognitif siswa, serta menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan diberikan pada setiap kelompok.

b. Tindakan / Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini adalah menerapkan desain pembelajaran pada konsep perubahan sifat benda dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan stimulus tentang pertanyaan-pertanyaan untuk memperdalam konsep awal siswa.
- 2) Guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar.
- 3) Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberikan media dan LKS yang telah disiapkan oleh guru.
- 4) Masing-masing kelompok berdiskusi sesuai LKS yang telah diberikan.
- 5) Guru membimbing siswa yang merasa kesulitan.
- 6) Tiap kelompok menunjuk satu siswa sebagai perwakilan yang akan mempresentasikan sekaligus berkontribusi ke tiap-tiap kelompok.
- 7) Siswa berkeliling kelompok searah dengan jarum jam, atau dari kiri kekanan.

**PGSD UPI Kampus Serang**

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 8) Guru meluruskan kesalahpahaman mengenai konsep perubahan sifat benda.
- 9) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengetahui hasil kognitif siswa.

#### c. Pengamatan

Tahap observasi berkaitan dengan tahap pelaksanaan tindakan. Observasi merupakan pengamatan yang dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang diteliti, sesuai dengan format observasi yang telah disusun sebelumnya, misalnya mengobservasi kegiatan awal pembelajaran, sikap belajar siswa, penyampaian rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada saat observasi harus ada dokumentasi yang dihasilkan dari kegiatan belajar mengajar sebagai bukti visual dalam penelitian dan dilakukan analisis data hasil observasi dan tes (penilaian).

#### d. Refleksi

Tahap refleksi peneliti mengevaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilakukan sudah mencapai keberhasilan atau belum, refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran dengan tujuan mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk memutuskan tindak lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya disiklus II.

### C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Gempol Kramatwatu yang beralamat di jalan Gempol Kec. Kramatwatu Kab. Serang tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang berjumlah 20 siswa (terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan).

### D. Instrumen Penelitian

**PGSD UPI Kampus Serang**



Menurut Sugiyono (2012, hlm. 305) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 308) dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu;

##### 1. Observasi

Menurut Arifin (2009, hlm. 153) “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan menilai guru dan perilaku sikap siswa baik positif ataupun negatif.

##### a. Lembar Pedoman Observasi Guru

Tabel 3.1

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Indikator	Indikasi yang muncul
----	--------------------	-----------	----------------------

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Ya	Tidak
1	Penguasaan materi	a. Kelancaran menjelaskan materi		
		b. Kemampuan menjawab pertanyaan		
		c. Keragaman memberi contoh		
2	Sistematik penyajian	a. Ketuntasan uraian materi		
		b. Uraian materi mengarah pada tujuan		
		c. Uraian materi sesuai dengan SK dan KD		
3	Penerapan Model	a. Guru membentuk kelompok yang berjumlah 4-5 orang heterogen		
		b. Guru memberikan media dan LKS		
		c. Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi kelompok		
		d. Guru membimbing perwakilan siswa untuk membacakan hasil LKS kesetiap kelompok searah jarum jam		
		e. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran		
		f. Guru dan siswa melakukan refleksi dari pembelajaran		
4	Penampilan Mengajar	a. Kejelasan suara yang diucapkan		
		b. Komunikatif guru dengan siswa		



		c. Keluwesan sikap guru dengan siswa		
5	Pemberian Motivasi	a. Keantusiasan guru dalam mengajar		
		b. Kepedulian guru terhadap siswa		
		c. Ketepatan pemberian <i>Reward</i>		
Jumlah indikator yang muncul				
Nilai				
Kriteria Nilai				

Kerangan :

1. Setiap aspek yang diamati dinilai berdasarkan indikator yang muncul
2. Setiap aspek yang muncul dinilai dengan tanda ceklis (✓)
3. 
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Indikator yang Muncul}}{\text{Total Indikator}} \times 100$$
4. Kriteria penilaian:
  - a. 90 – 100 (Sangat baik)
  - b. 80 – 89 (Baik)
  - c. 70 – 89 (Cukup)
  - d. 60 – 79 (Kurang)
  - e. < 50 (Sangat kurang)

b. Lembar Penilaian Sikap Siswa

Tabel 3.2

### Lembar Penilaian Sikap Siswa

Berilah skor nilai 1-4 pada kolom kriteria yang dinilai sebagai berikut:

Keterangan:

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Baik Sekali

No	Nama Siswa	Sikap Yang Dinilai	Jumlah	Kriteria
----	------------	--------------------	--------	----------

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Disiplin	Rasa Hormat &Perhatian	Tekun	Tanggung Jawab	Skor	Nilai
1	Ahmad Haqin Nazzil						
2	Ainil ikhmah						
3	Fahri Setiadi						
4	Fajar Afani						
5	Feni						
6	Haerul Ibad						
7	Inayah						
8	Khusniawati						
9	Mirawati						
10	Muhamad Ifan						
11	Nurhasanah						
12	Ryan Aryadi						
13	Safuro						
14	Sahowiyah						
15	Septeria						
16	Siti Mirnawati						
17	Siti Rofi'ah						
18	Sunandar						
19	Tadrofi						
20	Ubaydillah						
<b>Jumlah Nilai</b>							
<b>Rata-rata</b>							
<b>Kriteria Nilai</b>							

## 1. Penilaian Skor

2. Nilai:  $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Skor Siswa}} \times 4 =$

PGSD UPI Kampus Serang

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Rata-Rata Skor :  $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} =$

4. Kriteria Nilai

0,5 – 1,4 = Kurang

1,5 – 2,4 = Cukup

2,5 – 3,4 = Baik

3,6 – 4,0 = Sangat Baik

2. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah tes tulis untuk mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA pada konsep perubahan sifat benda. Tes hasil belajar dimaksudkan untuk memahami materi pembelajaran.

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan siswa dalam belajar, tes yang digunakan adalah tes berupa tes tulis yaitu Pilihan Ganda (PG) sebanyak 10 soal. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pada tes hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

- Skor maksimal adalah 10

Nilai :  $\text{Jawaban yang Benar} \times \text{Bobot Soal} =$

- Rata-rata nilai kelas ditentukan dengan rumus:

Nilai rata-rata kelas :  $\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} =$

- Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

Presentase :  $\frac{\text{Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 =$

Kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Skor nilai 90 – 100 = A (Baik Sekali)
- 2) Skor nilai 80 – 89 = B (Baik)

**PGSD UPI Kampus Serang**

Chika Novia Yusriani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE ROUND CLUB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP PERUBAHAN SIFAT BENDA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Skor nilai  $65 - 79 = C$  (Cukup)
- 4) Skor nilai  $55 - 64 = D$  (Kurang)

### 3. Dokumentasi

Yaitu dengan cara memeriksa dan mencatat laporan yang terdapat dalam dokumen. Data-data yang diperiksa dan dicatat adalah terkait dengan variable yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pokok dari suatu metode untuk menggambarkan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan, dan menguji hipotesis (Yaumi, dkk 2014, hlm. 131). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses mengevaluasi setiap komponen data menggunakan alasan logis dan analitis, mendeskripsikan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan, menggambarkan kesimpulan informasi, dan menguji hipotesis.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Yaumi, dkk 2014, hlm. 132) analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan. Koshy (dalam Yaumi, dkk, 2014, hlm. 137) menyarankan untuk menggunakan tiga proses analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis dipahami sebagai tiga aliran yang mencakup kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan bersamaan.

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam atau memperdalam, menyortir, memusatkan, menyingkirkan dan mengorganisasi data untuk disimpulkan dan verifikasi. Data direduksi dengan mengurangi, menyusutkan, menurunkan atau memotong data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung didalamnya.

### 2. Penyajian data

Penyajian data bertujuan untuk membuat informasi terorganisasi dalam bentuk yang tersedia, dapat diakses dan terpadu, sehingga pembaca dapat dengan mudah melihat pemaparan data. Data disajikan dengan berbagai jenis, misalnya table, grafik, bagan, matriks dan jaringan.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah mereduksi dan menyajikan data, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berarti proses menggabungkan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan, sedangkan verifikasi adalah penggunaan data empiris untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

## G. Validitas Data Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 363), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Suatu data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antar data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Ada dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan eksternal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (objektivitas).

### 1. Member Check

PGSD UPI Kampus Serang



Menurut Wiriadmadja (2005, hlm. 168) member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya, dan data itu terperikasa kebenarannya.

## 2. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, kontruk atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Menurut Elliot (1976) dalam Rochiati (2015, hlm. 168) *Triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 372), *triangulasi* merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara keseluruhan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Dari ketiga bentuk *triangulasi* tersebut, penelitian ini menerapkan bentuk *triangulasi* teknik pengumpulan data. *Triangulasi* teknik pengumpulan data ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu observasi dan wawancara. Apabila dengan dua teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukasn diskusi lebih lanjut kepada sumber data bersangkutan guna memastikan kebenarannya atau mungkin semua dianggap benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

## 3. *Exspert Opinion*

Pada tahap akhir validasi, dapat melakukannya dengan meminta naishat kepada pakar, yang disebut *expert opinion* yang dalam hal ini adalah pembimbing penelitian. Pakar atau pembimbing yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian ini, dan memberikan arahan atau



*judgement* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing yang selanjutnya akan memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori. Dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian.

